

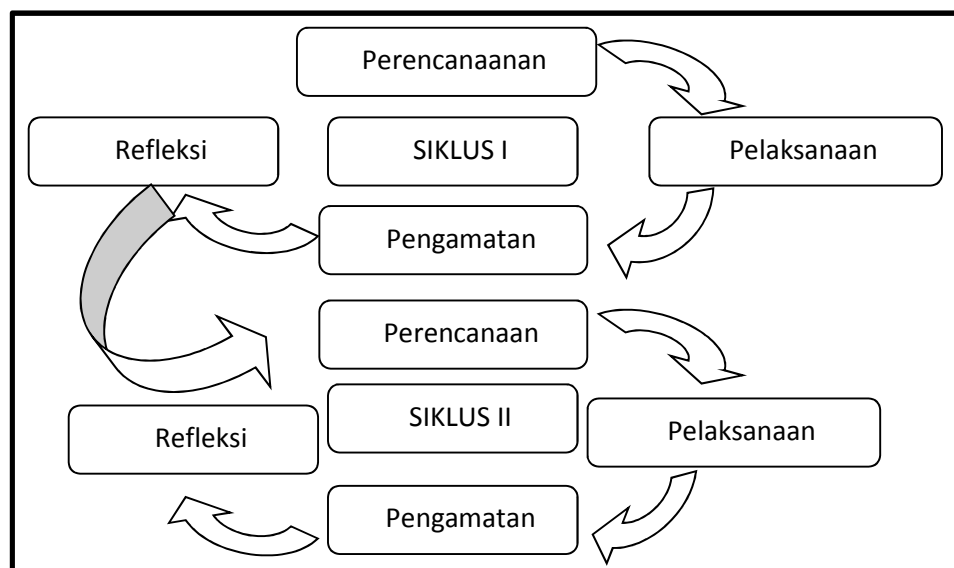
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010 :132), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model PTK. Kemmis S, and Mc. Taggart.  
(Dikutip Arikunto, S., 2010)

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Gisting, Tanggamus dengan jumlah siswa 19 terdiri atas 12 laki-laki dan 7 perempuan.

### 3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Kabupaten Tanggamus.

### 3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011-2012. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan.

### **3.5 Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini pada aspek proses dan hasil pembelajaran. Indikator kerja yang dinilai dari penelitian ini adalah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65 dan aktivitas siswa minimal 75% sudah aktif dalam pembelajaran.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap-tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **3.6.1 Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Yang dimaksud dengan perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanaan khusus terdiri dari perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam hal ini, teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemodelan.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Tindakan berlangsung di dalam kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V selama 2 (dua) kali

pertemuan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

## **1. Siklus I**

### **A. Pertemuan Pertama**

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberi salam, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini.
- b. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengadakan presensi.
- c. Setelah melakukan presensi, guru mengadakan apersepsi, tujuannya untuk memotivasi siswa agar semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara berwawancara yang baik.
- b. Guru menjelaskan bagaimana cara berwawancara dengan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk memperkaya informasi.
- c. Guru memberikan contoh dengan memperagakan cara berwawancara di depan kelas lalu siswa memeragakannya sesuai yang dicontohkan.
- d. Siswa memperhatikan cara guru berwawancara dan mencatat hal-hal pokok dalam berwawancara.
- e. Siswa menulis cara-cara berwawancara.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa melakukan evaluasi.
- c. Guru mengucapkan salam penutup

## **B. Pertemuan Kedua**

### **1. Kegiatan Awal**

- a) Guru mengondisikan kelas dengan membuka salam, berdoa, dan mendata kehadiran siswa.
- b) Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

### **2. Kegiatan Inti**

- a) Siswa melakukan peragaan wawancara di depan kelas.
- b) Guru memperhatikan dan memperbaiki cara wawancara jika terjadi kesalahan pada siswa.
- c) Guru memberikan penilaian dan meluruskan kesalahpahaman.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a) Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.
- b) Melakukan evaluasi secara tertulis.
- c) Menutup pelajaran.

Setelah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan siklus I, peneliti bersama teman sejawat menilai hasil pekerjaan siswa, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus I masih belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II.

### **3.6.3 Tahap Observasi/pengamatan**

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh penulis dan satu orang guru sebagai teman sejawat atau kolaborator, yaitu Ibu Mulyati.

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan yaitu lembar kegiatan aktivitas siswa dan lembar kegiatan aktivitas guru.

### **3.6.4 Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mencermati, dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan evaluasi oleh peneliti dan kolaborator untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan kegiatan pembelajaran berwawancara melalui teknik pemodelan yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

#### **a. Tes Perbuatan**

Tes perbuatan dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Tes perbuatan yang dilakukan adalah memeragakan wawancara.

#### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang diamati dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

#### **1. Silabus**

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap pertemuan. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

## **3. Lembar Kegiatan Siswa**

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

## **4. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Lembar observasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah (a) indikator penilaian kemampuan berwawancara dan (b) lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

## **5. Tes Perbuatan**

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes perbuatan ini adalah dengan memeragakan wawancara di depan kelas ataupun dengan pedagang atau petani sesuai dengan topik wawancara.

Indikator kemampuan dalam berwawancara antara lain ketepatan ucapan, , pilihan kata/diksi yang digunakan, keefektifan kalimat, dan kelancaran berbicara dalam berwawancara.



Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Berwawancara

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Ketepatan Ucapan	Siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat sekali	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa	2	
		Bunyi bahasa yang diucapkan semuanya tidak tepat	1	
2.	Pilihan kata/diksi	Pilihan kata yang digunakan siswa dalam berwawancara sangat tepat	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan pilihan kata yang digunakan dalam berwawancara	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan pilihan kata yang digunakan dalam berwawancara	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan pilihan kata yang digunakan dalam berwawancara	2	
		Pilihan kata yang digunakan siswa dalam berwawancara tidak satupun tepat	1	
3.	Keefektifan Kalimat	Penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam berwawancara sangat efektif	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan kalimat dalam berwawancara	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan penggunaan kalimat dalam berwawancara	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan penggunaan kalimat dalam berwawancara	2	
		Penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam berwawancara semuanya tidak efektif	1	
4.	Kelancaran dalam berwawancara	Siswa berbicara dengan sangat lancar sehingga menyampaikan pembicaraan sangat baik	5	
		Dalam berwawancara siswa berbicara dengan lancar tetapi masih ada 1-2 kesalahan	4	

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maksimal
		Dalam wawancara siswa berbicara cukup lancar tetapi masih ada 3-4 kesalahan	3	5
		Dalam wawancara siswa berbicara kurang lancar	2	
		Dalam wawancara siswa berbicara tidak lancar sama sekali	1	
5.	Intonasi	Siswa wawancara dengan intonasi yang sangat baik	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan intonasi yang digunakan siswa dalam wawancara	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan intonasi yang digunakan siswa dalam wawancara	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan intonasi yang digunakan siswa dalam wawancara	2	
		Siswa wawancara dengan intonasi yang tidak tepat	1	
		Jumlah (Skor Maksimal)		25

Dari indikator penilaian di atas, untuk mencari nilai akhir kemampuan siswa wawancara digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam wawancara, penulis berpedoman pada pendapat Nurgiantoro, seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Wawancara Melalui Teknik Pemodelan

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	85 - 100	Baik Sekali
2	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
4	40 - 59	Kurang
5	0 - 39	Kurang Sekali

(Nurgiantoro, 2001:399)

Indikator penilaian kemampuan siswa dalam berwawancara dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Indikator Ketepatan Ucapan**

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian narasumber. Jika siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat sekali tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Jika siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat tetapi ada 1 - 2 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Jika siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa cukup tepat tetapi ada 3 - 4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Jika siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa kurang tepat dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Jika siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tidak tepat dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

### **2. Indikator Pilihan Kata/Diksi**

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar. Pemilihan kata akan dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Maka siswa diharapkan dapat memilih kata dengan tepat. Jadi, apabila pilihan kata yang digunakan dalam berwawancara sangat tepat tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam berwawancara tepat tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4.

Apabila pilihan kata yang digunakan dalam wawancara cukup tepat tetapi ada 3 - 4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam wawancara kurang tepat dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam wawancara tidak tepat dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

### **3. Indikator Keefektifan Kalimat**

Pembicara yang menggunakan kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, menimbulkan kesan, atau menimbulkan akibat. Jadi, apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam wawancara sangat efektif tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila Penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam wawancara efektif tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam wawancara cukup efektif tetapi ada 3 - 4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam wawancara kurang efektif dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam wawancara tidak efektif dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

#### **4. Indikator Kelancaran dalam Berwawancara**

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Berbicara dengan terputus-putus dapat mengganggu penangkapan pendengar. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan. Jadi, apabila siswa berbicara dengan sangat lancar sehingga menyampaikan pembicaraan sangat baik tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila siswa berbicara dengan lancar sehingga menyampaikan pembicaraan dengan baik tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila siswa berbicara cukup lancar sehingga menyampaikan pembicaraan cukup baik tetapi ada 3 - 4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila siswa berbicara kurang lancar sehingga menyampaikan pembicaraan kurang baik dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila siswa berbicara tidak lancar sehingga menyampaikan pembicaraan tidak baik dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

#### **5. Indikator Intonasi**

Kesesuaian tekanan, nada dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, apabila disampaikan dengan penempatan tekanan, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalah menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan, dan keefektifan berbicara menjadi berkurang. Jadi,

apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang sangat baik tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang baik tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang cukup baik tetapi ada 3 - 4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang kurang baik dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang tidak baik dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

Untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat disajikan lembar observasi aktivitas siswa pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Keseriusan	Siswa memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas dengan sangat serius	5	5
		Siswa memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas dengan serius	4	
		Siswa memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas cukup serius	3	
		Siswa kurang memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas	2	
		Siswa tidak memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas	1	
2	Inisiatif	Siswa sangat aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	5	

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maksimal
		Siswa aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas ya	4	5
		Siswa cukup aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	3	
		Siswa kurang aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	2	
		Siswa tidak mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	1	
3	Tanya Jawab	Siswa sangat aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	5	5
		Siswa aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	4	
		Siswa cukup aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	3	
		Siswa kurang aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	2	
		Siswa tidak aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	1	
		Jumlah (Skor Maksimal)		15

Selain aktivitas siswa yang dinilai selama kegiatan pembelajaran, aktivitas guru juga dinilai oleh pengamat dalam hal ini adalah teman sejawat sebagai kolaborator penelitian ini. Untuk mengukur aktivitas guru selama pembelajaran, dapat disajikan lembar observasi aktivitas guru pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Persiapan Pembelajaran</b>					
	1. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran					
	2. Kesiapan alat peraga/media yang digunakan					
<b>II</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
	1. Melakukan absensi siswa					
	2. Apersepsi					
	3. Mengemukakan tujuan pembelajaran					
	4. Menjelaskan deskripsi singkat materi pelajaran					
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	1. Penguasaan materi pembelajaran					
	2. Penguasaan kelas					
	3. Pemanfaatan media pembelajaran					
	4. Partisipasi/aktifitas dalam pembelajaran					
	5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					
	6. Melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa					
<b>IV.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
	1. Melakukan evaluasi					
	2. Melibatkan siswa dalam proses menyimpulkan					
	Jumlah (Skor Maksimal)					70

### 3.9 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu teknik pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap pertemuannya dilakukan dengan tes perbuatan pada setiap kegiatan pembelajaran.



Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

### 1. Menilai Tes Perbuatan

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes perbuatan, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

(Sudjana, 2005: 423)

### 2. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 60 atau lebih, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai daya serap lebih dan atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003: 102)

### 3.10 Langkah-langkah Menganalisis Data

Cara peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghadirkan teks wawancara di depan kelas dan seluruh siswa diminta menyimak pembaca wawancara tersebut.
2. Siswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai topik yang telah ditentukan.
3. Peneliti melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan indikator kemampuan siswa dalam berwawancara.
4. Menjumlahkan skor indikator kemampuan siswa dalam berwawancara berdasarkan tolok ukur penilaian berikut.

No	Indikator	Skor Maksimal
1.	Ketepatan Ucapan	5
2.	Pilihan Kata/Diksi	5
3.	Keefektifan Kalimat	5
4.	Kelancaran dalam Berwawancara	5
5.	Intonasi	5
	Jumlah	25

5. Mengitung skor rata-rata indikator kemampuan siswa dalam berwawancara dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

6. Menentukan tingkat kemampuan siswa dalam berwawancara dengan tolok ukur di bawah ini.

<b>No</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
1	85 - 100	Baik Sekali
2	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
4	40 - 59	Kurang
5	0 - 39	Kurang Sekali

(Nurgiantoro, 2001:399)